

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek perkembangan yang sangat dibutuhkan bagi kehidupannya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, dimana dia berada dimasa keemasan (*golden age*) yaitu masa yang sangat peka terhadap berbagai hal rangsangan yang diberikan kepadanya karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon berbagai hal demi mewujudkan tugas-tugas perkembangannya. Untuk itulah seyogyanya anak-anak diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan alat utama yang diandalkan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pergaulan serta komunikasi dengan sesamanya. Keberhasilan manusia dalam pergaulan sehari-hari dan dalam mencapai tujuan, sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Anak akan mampu berbahasa dengan baik apabila kosakata yang dimilikinya banyak, melalui kosakata yang banyak anak akan mampu berkomunikasi dengan baik pula. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.

Bahasa yang pada awalnya menyertai interaksi social diinternalisasi untuk memberikan suatu Bahasa bagi pikiran. Bahasa yang terinternalisasi ini

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22.

kemudian dapat memadukan tindakan-tindakan dan pikiran anak.¹ Pada dasarnya anak dengan perkembangan Bahasa yang baik memiliki kemampuan kognitif yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari kepemilikan kosa kata yang dimiliki anak. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak maka keterampilan komunikasi dan penggunaan Bahasa pada anak semakin baik. Anak dapat bercerita atau mengutarakan perasaan dan emosinya dengan menggunakan struktur Bahasa yang baik. Anak dengan intelegensi normal atau di atas normal, pada umumnya perkembangan bahasanya baik.²

Pada usia 18 bulan bayi dapat mengucapkan 50 kata, tetapi pada usia 2 tahun bayi telah dapat mengucapkan 200 kata. Peningkatan jumlah kosakata yang cepat ini dimulai pada usia kira-kira 18 bulan, disebut ledakan kosakata (*vocabulary spurt*). Sedangkan pada usia 5-6 tahun jumlah kosakata yang dimiliki anak adalah 2500 kosakata. Hasil penelitian Dyah Rahmawati dkk menyatakan kualitas ragam kosakata yang dikuasai anak prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor usia, jenis kelamin, kondisi lingkungan keluarga dan perbedaan masukan (input) yang diterima oleh anak. Oleh karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat merangsang bertambahnya jumlah kosakata anak. Sehingga anak dapat memiliki jumlah kosakata yang optimal sesuai dengan usianya serta mampu menggunakannya untuk berkomunikasi menyampaikan ide-ide dan pemikirannya terhadap orang disekitarnya.³

Dalam mengembangkan penguasaan kosakata pada anak usia dini diperlukan pendekatan ataupun cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Sebagian anak merasakan ketakutan dan tidak berani untuk

¹ Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan* (cet. Keempat). Malang: UMM Press.

² Wiyani, N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

³ Dinar Nur Inten, "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak", *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2018), h. 46-47

menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain dikarenakan ketidaknyamanan suasana di lingkungannya.⁴

Dalam pendidikan bahwa seorang pendidik adalah sebagai tutor, fasilitator seharusnya menuntun anak didiknya, memberi tahu kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menuntut ilmu serta mengarahkannya. Hal ini sebagai mana tercantum dalam Al-Qur'an surat (Al-Kahfi (18) ayat 66) menjelaskan:

قَالَ لَهُ ۖ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”⁵

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa sebagai guru atau pendidik hendaknya menuntun anak didiknya agar sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agama, serta memberikan bantuan kepada anak didiknya jika mengalami kesulitan yang dihadapi saat menuntut ilmu agar tidak menjadikannya anak yang tertinggal. Oleh karena itu untuk memicu keberanian dan kemampuan anak berbahasa dan berkomunikasi diperlukan sebuah cara atau teknik yang menyenangkan dan dekat dengan dunia anak, salah satu caranya melalui puisi nyanyian anak.

Lagu ataupun nyanyian merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan dunia anak dan hampir semua orang bisa bernyanyi sehingga hal ini dapat menjadi alternatif untuk memperkaya penguasaan kosakata anak usia dini. Nyanyian yang memiliki pengulangan bunyi pada kata-kata terpilih akan dapat dibangkitkan aspek persajakan dan irama puisi yang menyebabkan puisi menjadi lebih indah dan bermakna serta mudah untuk diikuti oleh anak. Penelitian Inten dkk, Literasi melalui teknik bernyanyi menyatakan bahwa mengenalkan literasi dini dalam hal ini yang dimaksud adalah membaca dan

⁴ Dinar Nur Inten, “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2018), h. 122

⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), h. 409

menulis bagi anak usia dini (mengembangkan aspek bahasa) lebih mudah dan menarik bagi anak apabila disampaikan melalui teknik bernyanyi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 juni 2022 di PAUD Pelita Bunda Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, memang beberapa kali melakukan pembelajaran dengan bernyanyi. Akan tetapi, walaupun di PAUD Pelita Bunda Kecamatan Talo Kabupaten Seluma tersebut kegiatan bernyanyi sudah sering dilaksanakan namun dalam metode bernyanyi hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyi dan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Dari hasil observasi di PAUD Kasih Ibu Dina, peneliti menemukan anak-anak lebih menguasai lagu-lagu dewasa dibandingkan dengan lagu anak-anak yang sesuai usianya. Ini terjadi karena anak-anak sering mendengar lagu-lagu dewasa dinyanyikan berulang-ulang di lingkungan sekitar anak.

PAUD Pelita Bunda Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ditemukan bahwa fenomena khususnya pada aspek penguasaan kosa kata yaitu, dari 10 anak hanya 5 orang anak yang memiliki perbendaharaan kata yang cukup. Hal ini terlihat ketika salah satu anak yang diminta menyebutkan beberapa kata dengan huruf awal yang sama, anak didik hanya bisa menyebutkan kurang dari sepuluh kata dengan huruf awal yang sama, selain itu masih ada anak yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata dan masih mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan kosakata akan tetapi tidak tahu maknanya. Melihat fenomena tersebut, peneliti menarik suatu analisa kalau nyanyian didengarkan pada anak secara berulang-ulang maka dengan spontan anak akan mengingat kata demi kata yang ada dalam nyanyian tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa permasalahan yang diidentifikasi yakni: Kegiatan bernyanyi sudah sering dilaksanakan namun dalam metode bernyanyi hanya sebatas untuk menghibur anak, akan tetapi kegiatan bernyanyi sebenarnya dapat meningkatkan bahasa anak, kosakata anak, dan sebagainya. Anak-anak lebih

banyak mengetahui nyanyian orang dewasa dibandingkan dengan lagu anak-anak yang sesuai usianya nyanyian yang seharusnya.

Dari 10 anak hanya kurang lebih 5 orang anak yang memiliki perbendaharaan kata yang cukup. Masih ada anak yang sulit untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata maka dari itu melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kosakata anak-anak. Masih mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan kosakata akan tetapi tidak tahu maknanya.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan juga orang tua dalam mengembangkan perilaku pertemanan anak usia dini melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kosakata Anak di PAUD Pelita Bunda Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini adalah “Apakah ada pengaruh metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata anak di Paud Pelita Bunda Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata anak usia dini di PAUD Pelita Bunda Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kosakata anak dengan metode bernyanyi anak usia dini. Selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut dan masalah lain yang ada kaitannya dengan pengembangan kosakata anak

dengan metode bernyanyi, serta sebagai salah satu bahan yang dapat memperkaya penelitian khususnya bidang pendidikan

2. Secara Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan kosakata, dapat membantu memudahkan proses kegiatan belajar mengajar.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik lagi mengingat begitu pentingnya metode ini untuk memperoleh pengalaman anak.

c) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, khususnya dengan metode bernyanyi.

d) Bagi orang Tua dan para peminat pengembangan anak usia dini

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman isi tugas akhir ini sehingga orang Tua akan terbantu untuk memberi dorongan pada anaknya untuk terus belajar dengan mudah lewat jalan belajar sambil bernyanyi. Otomatis dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam permainan lagu pada anaknya. Memahami isi tugas akhir ini, para peminat pengembangan anak bisa mendapatkan gambaran bagaimana cara agar anak dapat berkembang dalam segala hal, baik pengembangan berfikir, berbahasa, bernyanyi, bersosialisasi.